

## **PENGARUH PENGGUNAAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PECAHAN SISWA KELAS III SD NEGERI KOWANGAN TEMANGGUNG**

### ***THE INFLUENCE USING OF TYPE NHT TOWARDS THE RESULT OF FRACTIONS LEARNING FOR 3<sup>rd</sup> STUDENTS IN SDN KOWANGAN TEMANGGUNG***

Oleh: Diyah Wahyu Utami, Universitas Negeri Yogyakarta

[diyah.wahyuutami@yahoo.com](mailto:diyah.wahyuutami@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III SD Negeri Kowangan Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 46 siswa yang terdiri dari 25 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian yang diberikan berupa tes yang terdiri dari 17 soal pilihan ganda. Validitas instrumen yang digunakan yaitu validitas butir soal. Teknik analisis data berupa uji t dengan gain untuk melihat perbedaan hasil belajar pecahan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata pretes pada kelas eksperimen adalah 77,41 dan rerata pretes pada kelas kontrol adalah 76,75. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen diperoleh rerata postes 91,53 dan pada kelas kontrol 82,91 peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rerata gain pada kelas eksperimen 13,95 dan pada kelas kontrol 6,29 pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki hasil belajar yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar pecahan siswa kelas III SD Negeri Kowangan Temanggung.

*Kata kunci: Pembelajaran Koopeatif, NHT, Hasil Belajar Pecahan.*

#### **.Abstract**

*The purpose of the research was to find out whether there is a positive influence on the use of cooperative learning type *Numbered Heads Together* towards the result of fractions learning of third grade in Kowangan Elementary School, district Temanggung. The method used in this research was quasi experiment method. The subject of this research were 46 students consist of 25 students for experiments class and 21 for control class. The instrument used in this research was test which consists of 17 multiple choice questions. The validity used in this instrument was the validity of the grain problem. The technique of data analysis were t-test with gain in order to see the difference between the result of fraction learning in experiment class and in controlling class. The average result of pretest in experiment class was 77,41 and the average result of pretest in controlling class was 76,75. After the learning process using cooperative learning model type *numbered head together (NHT)* in the experiment class, the average result of the post test was 91,53 and the average result of post test in the controlling class was 82,91, The increasing of the learning result could be seen from the average of the n-gain in the experiment class 13,95 and in the controlling class 6,29 and experiment had a learning significant result. Because of that, it could be concluded that this model type *numbered head together (NHT)* could increase the fraction learning result of third grade students in Kowangan Elementary School district Temanggung.*

*Keyword: cooperative learning, nht, result of the fraction learning.*

#### **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.

Menurut Oemar Hamalik (2001:29) belajar adalah suatu proses. Belajar bukan suatu tujuan tetapi suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, belajar merupakan sebuah proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Perubahan itu dapat berupa perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Matematika merupakan alat yang berfungsi untuk membangun penalaran, pola pikir logis, kritis, kreatif, objektif dan rasional yang diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran matematika perlu dibekali kepada anak sejak usia dini agar mereka terlatih untuk berfikir kritis dan logis, serta cermat.

Untuk mencapai pembelajaran matematika tersebut, guru hendaknya menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang membuat siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna atau konsep dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 5) masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar

siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri. Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan karena itu guru dalam memberikan materi pelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi siswa. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 7 November 2016 ditemukan beberapa masalah khususnya pada pembelajaran matematika seperti proses pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode konvensional sehingga siswa belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ditempatkan sebagai objek yang selalu diberikan beragam materi dengan jumlah yang banyak. Hal ini membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 7 November 2016, siswa kelas III SD Negeri Kowangan seluruhnya berjumlah 46 siswa, siswa kelas III A berjumlah 25 orang dan siswa kelas III B berjumlah 21 orang. KKM untuk

mata pelajaran matematika adalah 70. Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kowangan, siswa kelas III A yang sudah dapat memenuhi KKM sebanyak 8 siswa dan siswa kelas III B yang sudah memenuhi KKM sebanyak 10 siswa.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik agar siswa mampu memahami konsep matematika dengan benar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran. Guru harus bisa menemukan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan guru di dalam kelas masih menggunakan metode konvensional sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi pilihan inovasi dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif akan membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang sulit dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan juga memberikan kesempatan siswa untuk aktif, berpartisipasi, berinteraksi dan belajar bersama-sama. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar

yang dapat membangun kreativitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran adalah NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) siswa diberi kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penerapan *Numbered Heads Together* diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan semangat kerja sama dalam kelompok meningkat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menyadari akan manfaat dari model kooperatif tipe NHT serta guru masih jarang menggunakan model tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016- Januari 2017. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kowangan Temanggung.

## Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N Kowangan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2013; 122-124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa kelas III A dan kelas III B SD N Kowangan.

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara undian, karena peneliti menganggap kedua kelas homogen. Hasil dari pengundian yang telah dilakukan, kelas III A terpilih menjadi kelompok eksperimen dan kelas III B menjadi kelompok kontrol.

## Prosedur Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi.

Teknik tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa yang termasuk dalam ranah kognitif setelah diberi perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (*achievement tests*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif bentuk pilihan ganda.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan berupa transkrip nilai siswa dan administrasi kelas berupa jumlah siswa dan jadwal pelajaran.

## Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 20 soal, untuk jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah akan mendapatkan skor 0. Setelah instrumen tersusun dengan baik selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang terdiri dari hasil pre tes dan post tes hasil belajar matematika. Tes yang diberikan sama pada kedua kelas yaitu materi pecahan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip nilai UTS matematika siswa kelas III yang digunakan untuk melihat kesetaraan antara dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari transkrip nilai UTS mata pelajaran matematika, kedua kelas dapat dikatakan setara karena memiliki rerata yang relatif sama yaitu, 63,88 untuk kelas A dan 65,40 untuk kelas B.

## Uji Coba Instrumen

### Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Desember 2016 di kelas III SDN Pagersari 3 dengan jumlah peserta tes 30 siswa. Pemilihan siswa SDN Pagersari sebagai peserta uji coba instrumen karena SDN Pagersari memiliki akreditasi yang sama dengan SDN Kowangan. Dari 20 butir item yang diujikan diperoleh 17 butir

item yang valid. Angka korelasi tiap-tiap butir sebagai hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $N=30$ . Butir atau item dikatakan valid jika  $r_{XY} \geq r$  tabel. Dari tabel diketahui angka korelasi dari suatu butir/item kurang dari 0,361 berarti item tersebut gugur dan sebaliknya apabila koefisien korelasi suatu butir/item lebih besar atau sama dengan 0,361 berarti item tersebut valid.

Dari hasil perhitungan dengan komputer, dari 20 butir item ada 3 butir item yang gugur yaitu 11,12 dan 13. Dalam pelaksanaan eksperimen, butir tersebut tidak digunakan sehingga jumlah butir soal yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17 item.

#### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS 17 for windows dan diperoleh koefisien alpha sebesar 0,830. koefisien alpha yang diperoleh berada pada tingkat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

#### Tingkat Kesukaran Butir

Tingkat kesukaran butir soal bertujuan

Kelas	Pretes		Postes	
	T	TT	T	TT
Eksperimen	20	5	25	0
Kontrol	15	6	18	3

untuk mengetahui bobot soal yang sesuai dengan kriteria perangkat soal untuk mengukur tingkat

kesukaran. Berdasarkan perhitungan dan criteria indeks kesukaran butir diperoleh hasil 1 soal kriteria mudah, 14 soal kriteria sedang, dan 2 soal kriteria sukar.

#### Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal diperoleh 1 soal dengan kriteria tidak baik, 9 soal baik, 7 soal cukup.

#### Teknik Analisis Data

Data utama yang dipakai untuk melihat peningkatan hasil belajar adalah data hasil pretes dan postes. Data tersebut dianalisis untuk melihat skor hasil tes. Selanjutnya hasil tes tersebut dihitung rata-ratanya. Serta menghitung gain antara pretes dan postes.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada minggu kedua dan minggu ketiga bulan Januari. Jumlah waktu proses pembelajaran 4 kali pertemuan atau 7 jam pembelajaran. Penelitian dilakukan satu kali pretes, tiga kali perlakuan, dan diakhiri dengan postes. Postes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Tabel 1. Rangkuman Ketuntasan Hasil Belajar

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pada kelompok eksperimen data pretes siswa yang tidak tuntas 5 siswa dan pada postes semua siswa tuntas. Pada kelompok kontrol data pretes siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dan pada postes sebanyak 3 siswa.

Dari data hasil pengukuran pretes dan postes dalam penelitian ini kemudian akan dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi, grafik histogram dari masing-masing kelas. Data dari masing-masing kelas akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Belajar Pecahan Kelas Eksperimen

#### a. Data Pretes

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pecahan Pretes Kelas Eksperimen

Nilai Terendah	52,94
Nilai Tertinggi	94,12
Banyaknya Siswa	25
Median (Me)	76,47
Modus (Mo)	76,47
Mean	77,41
Varians	157,67
Simpangan Baku	12,56

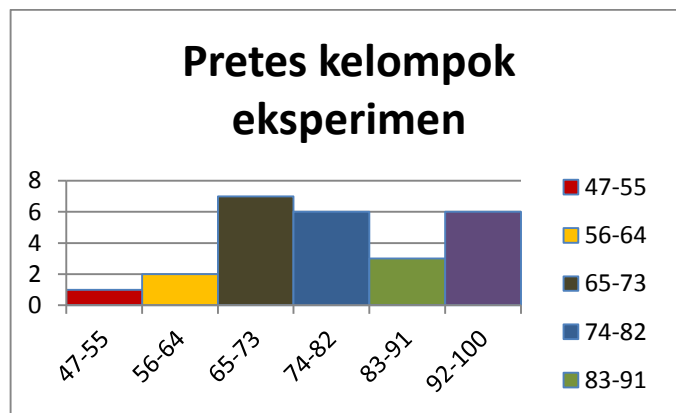
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pretes kelas eksperimen mempunyai nilai terendah 52,94 dan nilai tertinggi 94,12 dengan mean 77,41, sedangkan median dari hasil belajar tersebut adalah 76,47, modus dari hasil belajar tersebut adalah 76,47, dan simpangan baku 12,56.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Pretes Hasil Belajar Pecahan Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
47-55	1	4.0	1	4.0
56-64	2	8.0	3	12.0
65-73	7	28.0	10	40.0
74-82	6	24.0	16	64.0
83-91	3	12.0	19	76.0
92-100	6	24.0	25	100.0
Total	25	100.0		

Secara visual hasil pretes kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram Pretes Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel data grafik histogram pretes hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 47-55 sebanyak 1 siswa, 56-64 sebanyak 2 siswa, 65-73

sebanyak 7 siswa, 74-82 sebanyak 6 siswa 83-91 sebanyak 3 siswa, dan 92-100 sebanyak 6 siswa.

a. Data Postes

Data postes diperoleh setelah dilakukan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pecahan Postes Kelas Eksperimen.

Nilai Terendah	70,59
Nilai Tertinggi	100
Banyaknya Siswa	25
Median (Me)	94,12
Modus (Mo)	94,12
Mean	91,53
Varians	80,97
Simpangan Baku	8,99

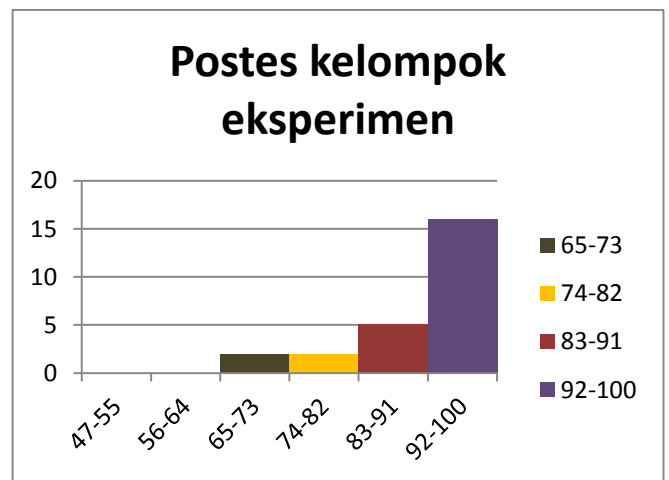
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil postes kelas eksperimen mempunyai nilai terendah 70,59 dan nilai tertinggi 100 dengan mean 91,53, sedangkan median dari hasil belajar tersebut adalah 94,12, modus dari hasil belajar tersebut adalah 94,12, dan simpangan baku 8,99.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Frekuensi Pretes Hasil Belajar Pecahan Postes Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
47-55	0	0	0	0
56-64	0	0	0	0
65-73	2	8.0	2	8.0
74-82	2	8.0	4	16.0
83-91	5	20.0	9	36.0
92-100	16	64.0	25	100.0
Total	25	100.0		

Secara visual hasil pretes kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Postes Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel data grafik histogram postes hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 47-55 sebanyak 0 siswa, 56-64 sebanyak 0 siswa, 65-73

sebanyak 2 siswa, 74-82 sebanyak 2 siswa, 83-91 sebanyak 5 siswa, dan 92-100 sebanyak 6 siswa.

**2. Data Hasil Belajar Pecahan Kelas Kontrol**

a. Data Pretes

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pecahan Pretes Kelas Kontrol

Nilai Terendah	52,94
Nilai Tertinggi	94,12
Banyaknya Siswa	21
Median (Me)	82,35
Modus (Mo)	82,35
Mean	76,75
Varians	146,98
Simpangan Baku	12,12

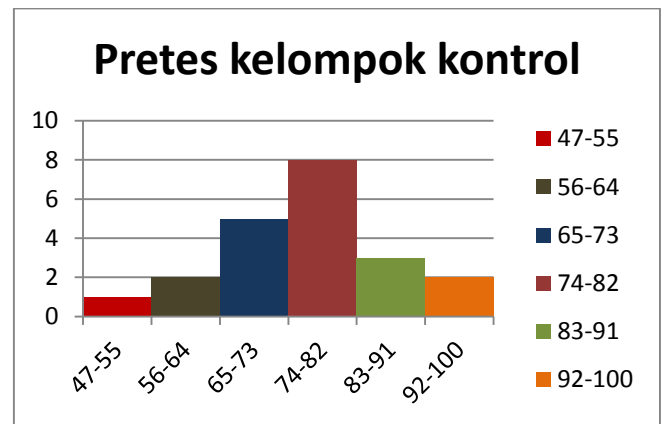
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pretes kelas kontrol mempunyai nilai terendah 52,94 dan nilai tertinggi 94,12 dengan mean 76,75, sedangkan median dari hasil belajar tersebut adalah 82,35, modus dari hasil belajar tersebut adalah 82,35, dan simpangan baku 12,12.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Frekuensi Pretes Hasil Belajar Pecahan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
47-55	1	4.8	1	4.8
56-64	2	9.5	3	14.3
65-73	5	23.8	8	38.1
74-82	8	38.1	16	76.2
83-91	3	14.3	19	90.5
92-100	2	9.5	21	100.0

Secara visual hasil pretes kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel data grafik histogram pretes hasil belajar siswa kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 47-55 sebanyak 1 siswa, 56-64 sebanyak 2 siswa, 65-73 sebanyak 5 siswa, 74-82 sebanyak 8 siswa 83-91 sebanyak 3 siswa, dan 92-100 sebanyak 2 siswa.

b. Data Postes

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pecahan Postes Kelas Kontrol

Nilai Terendah	64,71
Nilai Tertinggi	100
Banyaknya Siswa	21
Median (Me)	82,35
Modus (Mo)	82,35
Mean	82,07
Varians	120,78
Simpangan Baku	10,26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil postes kelas kontrol mempunyai nilai terendah 64,71 dan nilai tertinggi 100 dengan mean 82,07, sedangkan median dari hasil belajar



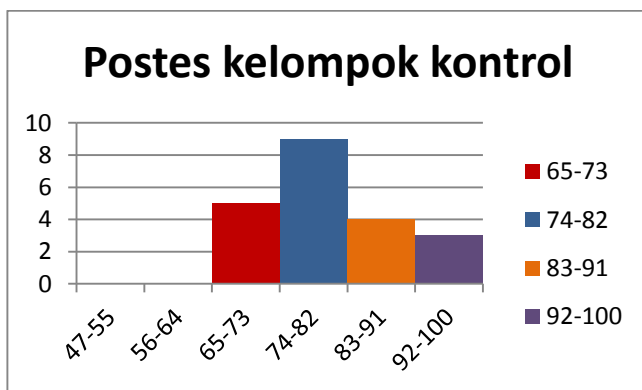
tersebut adalah 82,35, modus dari hasil belajar tersebut adalah 82,35, dan simpangan baku 10,99.

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Frekuensi Postes Hasil Belajar Pecahan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
47-55	0	0	0	0
56-64	0	0	0	0
65-73	5	23,8	5	23,8
74-82	9	42,9	14	66,7
83-91	4	19	18	85,7
92-100	3	14,3	21	100,0
Total	21	100,0		

Secara visual hasil pretes kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada grafik histogram berikut



Gambar 4. Grafik Histogram Postes Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel data grafik histogram postes hasil belajar siswa kelas kontrol dapat disimpulkan

bahwa yang mendapat nilai 47-55 sebanyak 0 siswa, 56-64 sebanyak 0 siswa, 65-73 sebanyak 5 siswa, 74-82 sebanyak 9 siswa 83-91 sebanyak 4 siswa, dan 92-100 sebanyak 3 siswa.

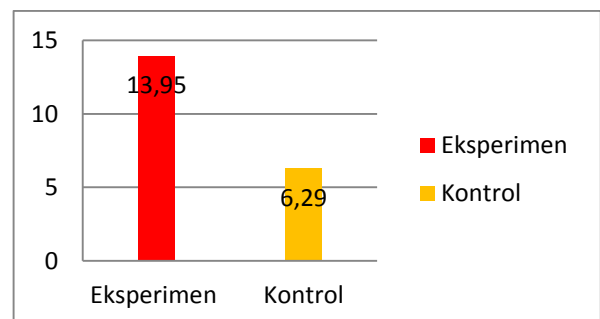
Secara keseluruhan dapat dilihat dengan hasil uji t dengan gain dibawah ini:

Group Statistics

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain 1, Eksperimen	25	13,95	9,154	1,831
2. Kontrol	21	6,29	7,464	1,629

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat nilai rerata gain pada kelas eksperimen adalah 13,95 dan pada kelas kontrol adalah 6,29. Maka dapat disimpulkan bahwa gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan gain pada kelas control.

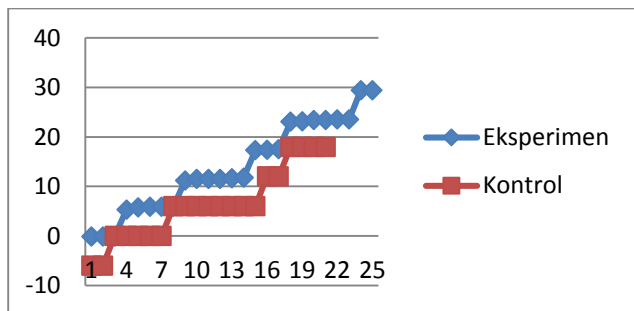
Perbandingan hasil gain kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini .



Gambar 5 : Diagram batang rerata gain

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat rerata gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata gain kelas kontrol. Rerata gain untuk kelas eksperimen adalah 13,95 sedangkan rerata gain kelas kontrol adalah 6,29.

Berikut ini merupakan data hasil gain per siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan oleh gambar diagram garis berikut:



Gambar 6 : Diagram garis gain per siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari diagram di atas dapat kita lihat gain masing-masing siswa, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen gain minimum adalah 0 dan gain maksimum 29. Pada kelas kontrol N-Gain minimum -6 dan gain maksimum 18. Secara keseluruhan terlihat nilai gain persiswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Asma (2006:13), yang menyatakan bahwa pembelajaran

kooperatif dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas akademik baik kelompok bawah maupun kelompok atas, siswa kelompok atas akan menjadi tutor kelompok bawah, yang akan meningkatkan kemampuan akademiknya yang berhubungan dengan hasil belajar. Menurut Wina Sanjaya (2011:250) salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif ialah dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, dan sikap positif terhadap sekolah. Menurut Ibrahim, dkk dalam Trianto Ibnu Badar (2014:113) yang menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa dan hubungan yang lebih baik antarsiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD Negeri Kowangan Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t tes dengan gain rerata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rerata gain kelas kontrol. Rerata gain untuk kelas eksperimen adalah 13,95 sedangkan rerata gain kelas kontrol adalah 6,29.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dituliskan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sekolah dapat mengembangkan dan mendukung proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran sehingga kualitas sekolah dan siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto Ibnu Badar (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Asma (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti.
- Wina Sanjaya ( 2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.